

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data penelitian dalam bentuk deskripsi dan analisis data secara keseluruhan maupun deskripsi dan analisis data berdasarkan 2 dimensi yaitu dimensi Ingatan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dan Pengetahuan guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Data penelitian ini diperoleh dari 7 SLB B yang berada di wilayah Jakarta Timur. Data hasil penelitian dideskripsikan untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur.

Deskripsi data hasil penelitian ini adalah penjabaran tentang penyebaran distribusi data yang disajikan berupa rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor tertinggi dan skor terendah.

A. Deskripsi dan Analisis Data Keseluruhan

Berikut ini adalah deskripsi dan analisis data tentang pemahaman guru terhadap sistem isyarat bahasa indonesia secara keseluruhan. Data disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, skor maksimal, tabel distribusi, frekuensi dan histogram.

Deskripsi data hasil survey responden secara keseluruhan dari tujuh SLB B di wilayah Jakarta Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Deskripsi Statistik Data Pemahaman Guru Keseluruhan

| Responden | Skor Maksimal | Skor Minimal | Rata-rata | Standar Deviasi | Median | Modus |
|---|---------------|--------------|-----------|-----------------|--------|-------|
| Keseluruhan | 100 | 52,50 | 87,67 | 11,90 | 90 | 100 |
| Ingatan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 85 | 40 | 74 | 11,05 | 75 | 85 |
| Pengetahuan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 100 | 50 | 91,11 | 12,93 | 100 | 100 |

Tabel 4.2
Tabel Penilaian Acuan Patokan

| Responden | Penilaian Acuan Patokan |
|---|-------------------------|
| Keseluruhan | 54,17 |
| Ingatan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 49,58 |
| Pengetahuan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 54,17 |

Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk variabel pemahaman guru SLB terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur adalah 100 dan skor terendahnya adalah 0. Berdasarkan tabel diatas, skor tertinggi secara empirik yang diperoleh adalah 100 dan skor empirik terendah adalah 52,50. Kemudian selanjutnya diketahui bahwa rata-rata adalah 87,67 dengan standar deviasi sebesar 11,90, median sebesar 90, serta skor yang paling sering muncul (modus) adalah 100. Selain itu, berdasarkan data diatas

maka dapat diperoleh Penilaian Acuan Patokan keseluruhan sebesar 54,17; Penilaian Acuan Patokan dimensi Ingatan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sebesar 49,58; dan Penilaian Acuan Patokan dimensi Pengetahuan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sebesar 54,17. Distribusi data pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Data Keseluruhan Pemahaman Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia berdasarkan Penilaian Acuan Patokan

| Responden | Lulus | Tidak Lulus |
|---|--------------|--------------------|
| Keseluruhan | 29 | 1 |
| Ingatan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 29 | 1 |
| Pengetahuan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia | 29 | 1 |

Terlihat pada tabel di atas bahwa berdasarkan penilaian acuan patokan data keseluruhan, 29 responden (97%) dari 30 responden dinyatakan lulus yang berarti pemahaman Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah sangat baik. Sedangkan 1 responden (3%) sisanya dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Jika digambarkan ke dalam diagram maka distribusi data Pemahaman Guru SLB B

terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Keseluruhan adalah sebagai berikut:



Grafik 4.1 Diagram Pemahaman Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia Keseluruhan

Data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden guru SLB B di wilayah Jakarta Timur dengan 40 butir pernyataan mengenai pemahaman tentang Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, diketahui sebanyak 29 responden (97%) lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan, dan 1 responden (3%) tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pemahaman Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur secara keseluruhan sudah sangat baik. Hanya 1 responden (3%) yang belum memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga

dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Berdasarkan data dan analisis tersebut di atas maka guru SLB B di wilayah Jakarta Timur sudah memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia secara keseluruhan, yaitu memiliki ingatan terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dan pengetahuan terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dengan sangat baik.

B. Deskripsi dan Analisis Data Berdasarkan Masing-Masing Dimensi

Deskripsi dan analisis data mengenai pemahaman guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia disajikan dalam bentuk tabel rata-rata, standar deviasi, median, modus, serta tabel distribusi frekuensi dan diagram batang skor yang diperoleh pada setiap dimensi.

1. Dimensi Ingatan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk dimensi ini adalah 85% dan skor terendah adalah 0%. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh skor empirik tertinggi 85% dan skor empirik terendah 40%, skor rata-rata sebesar 74 dengan standar deviasi sebesar 11,05; skor median sebesar 75 serta skor yang paling sering muncul atau modus adalah 85. Distribusi data ingatan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 yaitu tabel distribusi data berdasarkan penilaian acuan patokan dimensi Ingatan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, 29 responden (97%) dari 30 responden dinyatakan

lulus yang berarti ingatan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah sangat baik. Sedangkan 1 responden (3%) sisanya dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Jika digambarkan ke dalam diagram maka distribusi data Ingatan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:



Grafik 4.2 Diagram Ingatan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

Data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden guru SLB B di wilayah Jakarta Timur dengan 40 butir pernyataan mengenai ingatan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, diketahui sebanyak 29 responden (97%) lulus berdasarkan Penilaian

Acuan Patokan, dan 1 responden (3%) tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa ingatan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur sudah sangat baik. Hanya 1 responden (3%) yang belum memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Berdasarkan data dan analisis tersebut di atas maka guru SLB B di wilayah Jakarta Timur sudah memahami ingatan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek seperti tolak ukur pembakuan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang terdiri dari sejarah terbentuknya Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, komponen pembeda makna dan lingkup sistem isyarat.

2. Dimensi Pengetahuan Guru terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

Skor tertinggi secara teoritik yang didapat untuk dimensi ini adalah 100 dan skor terendah adalah 0. Berdasarkan tabel 4.1 dapat diperoleh skor empirik tertinggi 100 dan skor empirik terendah 50, skor rata-rata sebesar 91,11 dengan standar deviasi sebesar 12,93; skor median sebesar 100 serta skor yang paling sering muncul atau modus adalah 100. Distribusi data pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel 4.3.

Berdasarkan tabel 4.3 yaitu tabel distribusi data berdasarkan penilaian acuan patokan dimensi pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, 29 responden (97%) dari 30 responden dinyatakan lulus yang berarti pengetahuan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah sangat baik. Sedangkan 1 responden (3%) sisanya dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Jika digambarkan ke dalam diagram maka distribusi data pengetahuan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3 Diagram Pengetahuan Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

Data yang diperoleh secara keseluruhan dari 30 responden guru SLB B di wilayah Jakarta Timur dengan 40 butir pernyataan mengenai pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, diketahui sebanyak 29 responden (97%) lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan, dan 1 responden (3%) tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan.

Hal tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia di wilayah Jakarta Timur sudah sangat baik. Hanya 1 responden (3%) yang belum memahami Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dengan baik, sehingga dinyatakan tidak lulus berdasarkan Penilaian Acuan Patokan. Berdasarkan data dan analisis tersebut di atas maka guru SLB B di wilayah Jakarta Timur sudah memahami dimensi pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia, yang mencakup berbagai aspek seperti penerapan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dan tata makna Sistem Isyarat Bahasa Indonesia.

Penyebaran data dimensi ingatan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4

**Distribusi Frekuensi Indikator Tolak Ukur Pembakuan Sistem SIBI Dimensi Ingatan
Guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia**

| Butir | Kategori | |
|-------|----------|-------|
| | Benar | Salah |
| 1 | 28 | 2 |
| 2 | 29 | 1 |
| 3 | 24 | 6 |
| 4 | 20 | 10 |
| 5 | 24 | 6 |
| 6 | 23 | 7 |
| 7 | 21 | 9 |
| 8 | 24 | 6 |
| 9 | 19 | 11 |
| 10 | 26 | 4 |
| 11 | 28 | 2 |
| 12 | 28 | 2 |
| 13 | 26 | 4 |
| 14 | 17 | 13 |
| 15 | 25 | 5 |
| 16 | 28 | 2 |
| 17 | 24 | 6 |
| 18 | 27 | 3 |
| 19 | 28 | 2 |
| 20 | 25 | 5 |
| 21 | 27 | 3 |
| 22 | 27 | 3 |
| 23 | 28 | 2 |
| 24 | 28 | 2 |
| 25 | 25 | 5 |
| 26 | 27 | 3 |
| 27 | 29 | 1 |
| 28 | 30 | 0 |

| | | |
|----|----|---|
| 29 | 29 | 1 |
| 30 | 25 | 5 |
| 31 | 29 | 1 |
| 32 | 30 | 0 |
| 33 | 30 | 0 |
| 34 | 30 | 0 |

Butir no. 1 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia merupakan salah satu media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas. Pertanyaan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah mengetahui bahwa SIBI merupakan media yang membantu komunikasi sesama kaum tunarungu di dalam masyarakat yang lebih luas.

Butir no. 2 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia. Pertanyaan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 29 orang menjawab Benar (97%) dan 1 orang menjawab Salah (3%) hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden

sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia adalah tatanan yang sistematis tentang seperangkat isyarat jari, tangan dan berbagai gerak yang melambangkan kosa kata bahasa Indonesia.

Butir nomor 3 pernyataan positif bahwa Rancangan Kamus SIBI merupakan paduan dari pedoman Berbahasa Isyarat yang disusun oleh tiga lembaga, yaitu SLB-B Karya Mulya pada tahun 1989, SLB-B Zinnia, dan KKPLB (Kelompok Kerja Pendidikan Luar Biasa) pada tahun 1990. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 24 orang menjawab Benar (80%) dan 6 orang menjawab Salah (20%) hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah mengetahui bahwa rancangan Kamus SIBI merupakan paduan dari pedoman Berbahasa Isyarat yang disusun oleh tiga lembaga, yaitu SLB-B Karya Mulya pada tahun 1989, SLB-B Zinnia, dan KKPLB (Kelompok Kerja Pendidikan Luar Biasa) pada tahun 1990.

Butir nomor 4 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah secara akurat dan konsisten mewakili sintaksis Bahasa Indonesia yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 20 orang menjawab Benar (67%) dan 10 orang

menjawab Salah (33%) hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah secara akurat dan konsisten mewakili sintaksis Bahasa Indonesia yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia.

Butir nomor 5 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah mewakili satu kata dasar atau imbuhan. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 24 orang menjawab Benar (80%) dan 6 orang menjawab Salah (20%) hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah mewakili satu kata dasar atau imbuhan.

Butir nomor 6 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia tidak menutup kemungkinan adanya beberapa pengecualian bagi dikembangkannya isyarat yang mewakili satu makna. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 23 orang menjawab Benar (77%) dan 7 orang menjawab Salah (23%) hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia tidak menutup

kemungkinan adanya beberapa pengecualian bagi dikembangkannya isyarat yang mewakili satu makna

Butir nomor 7 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah mencerminkan situasi sosial, budaya, dan ekologi Bahasa Indonesia. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan responden tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 21 orang menjawab Benar (70%) dan 9 orang menjawab Salah (30%) hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia sudah mencerminkan situasi sosial, budaya, dan ekologi Bahasa Indonesia.

Butir nomor 8 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dan kejiwaan peserta didik. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 24 orang menjawab Benar (80%) dan 6 orang menjawab Salah (20%) hal ini menunjukkan bahwa hampir semua responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah disesuaikan dengan perkembangan kemampuan dan kejiwaan peserta didik.

Butir nomor 9 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah memperhatikan isyarat yang sudah ada dan banyak dipergunakan oleh

kaum tunarungu. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 19 orang menjawab Benar (63%) dan 11 orang menjawab Salah (37%) hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah memperhatikan isyarat yang sudah ada dan banyak dipergunakan oleh kaum tunarungu

Butir nomor 10 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah dikembangkan melalui konsultasi dengan masyarakat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 26 orang menjawab Benar (87%) dan 4 orang menjawab Salah (13%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah dikembangkan melalui konsultasi dengan masyarakat.

Butir nomor 11 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia mudah dipelajari dan digunakan oleh peserta didik, guru, orang tua murid, dan masyarakat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa hampir

seluruh responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia mudah dipelajari dan digunakan oleh peserta didik, guru, orang tua murid, dan masyarakat.

Butir nomor 12 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah memiliki kelayakan dalam wujud dan maknanya. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia telah memiliki kelayakan dalam wujud dan maknanya.

Butir nomor 13 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dapat dipakai pada jarak sedekat mungkin dengan mulut pengisyarat dan dengan kecepatan yang mendekati tempo berbicara yang wajar. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 26 orang menjawab Benar (87%) dan 4 orang menjawab Salah (13%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dapat dipakai pada jarak sedekat mungkin dengan mulut pengisyarat dan dengan kecepatan yang mendekati tempo berbicara yang wajar.

Butir nomor 14 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia merealisasikan tujuan konsep komunikasi total yaitu keserempakan dalam berisyarat dan berbicara sewaktu berkomunikasi. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 17 orang menjawab Benar (57%) dan 13 orang menjawab Salah (43%) hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat Bahasa Indonesia merealisasikan tujuan konsep komunikasi total yaitu keserempakan dalam berisyarat dan berbicara sewaktu berkomunikasi.

Butir nomor 15 pernyataan positif bahwa Sistem Isyarat telah dituangkan dalam kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang efisien dengan deskripsi dan gambar yang akurat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 25 orang menjawab Benar (83%) dan 5 orang menjawab Salah (17%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Sistem Isyarat telah dituangkan dalam kamus Sistem Isyarat Bahasa Indonesia yang efisien dengan deskripsi dan gambar yang akurat.

Butir nomor 16 pernyataan positif Kepala dengan semua bagiannya seperti pelipis, dahi, dan dagu merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk.

Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Kepala dengan semua bagiannya seperti pelipis, dahi, dan dagu merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk

Butir nomor 17 pernyataan positif bahwa Leher merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 24 orang menjawab Benar (80%) dan 6 orang menjawab Salah (20%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Leher merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk

Butir nomor 18 pernyataan positif bahwa Dada sebelah kanan, kiri dan atau tengah merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 27 orang menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Dada sebelah kanan, kiri dan atau tengah merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk

Butir nomor 19 pernyataan positif Tangan merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Tangan merupakan tempat awal atau akhir isyarat dibentuk

Butir nomor 20 pernyataan positif bahwa Gerak isyarat sekali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya hanya sekali merupakan komponen penentu makna isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 25 orang menjawab Benar (83%) dan 5 orang menjawab Salah (17%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa Gerak isyarat sekali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya hanya sekali merupakan komponen penentu makna isyarat

Butir nomor 21 pernyataan positif bahwa gerak isyarat dua kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya dua kali merupakan komponen penentu makna isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 27 orang

menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa gerak isyarat dua kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya dua kali merupakan komponen penentu makna isyarat.

Butir nomor 22 pernyataan positif bahwa gerak isyarat berkali-kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya berkali-kali merupakan komponen penentu makna isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 27 orang menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa gerak isyarat berkali-kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya berkali-kali merupakan komponen penentu makna isyarat.

Butir nomor 22 pernyataan positif bahwa gerak isyarat berkali-kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya berkali-kali merupakan komponen penentu makna isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 27 orang menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa

gerak isyarat berkali-kali untuk isyarat yang frekuensi isyarat dibentuknya berkali-kali merupakan komponen penentu makna isyarat.

Butir nomor 23 pernyataan positif bahwa mimik muka merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%) hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa mimik muka merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat.

Butir nomor 24 pernyataan positif bahwa gerak tubuh merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa gerak tubuh merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat.

Butir nomor 25 pernyataan positif bahwa kecepatan gerak isyarat merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 25 orang menjawab Benar (83%) dan 5 orang menjawab Salah (17%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa kecepatan gerak isyarat merupakan salah satu komponen penunjang untuk memberikan makna tambahan/ tekanan terhadap pesan isyarat.

Butir nomor 26 pernyataan positif bahwa kelenturan gerak merupakan komponen penunjang sebagai penanda intensitas makna isyarat yang disampaikan. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 27 orang menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%) hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui kelenturan gerak merupakan komponen penunjang sebagai penanda intensitas makna isyarat yang disampaikan.

Butir nomor 27 pernyataan positif bahwa isyarat awalan (*me-*, *ber-*, *di-*, *ke-*, *pe-*, *ter-*, dan *se-*,) diisyaratkan dengan menggunakan tangan kanan sebagai penampil utama dan tangan kiri sebagai penampil pendamping. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini

merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 29 orang menjawab Benar (97%) dan 1 orang menjawab Salah (3%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa isyarat awalan (*me-*, *ber-*, *di-*, *ke-*, *pe-*, *ter-*, dan *se-*,) diisyaratkan dengan menggunakan tangan kanan sebagai penampil utama dan tangan kiri sebagai penampil pendamping

Butir nomor 28 pernyataan positif bahwa isyarat akhiran (*-i*, *-kan*, *-an*, *-man*, *-wan*, *-wati*) dan partikel (*-lah*, *-kah*, *-pun*) diisyaratkan dengan tangan kanan sebagai penampil, bertempat di depan dada dan digerakkan mendatar ke kanan. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 30 orang menjawab Benar (100%) dan 0 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa isyarat akhiran (*-i*, *-kan*, *-an*, *-man*, *-wan*, *-wati*) dan partikel (*-lah*, *-kah*, *-pun*) diisyaratkan dengan tangan kanan sebagai penampil, bertempat di depan dada dan digerakkan mendatar ke kanan.

Butir nomor 29 pernyataan positif bahwa isyarat bentukan (isyarat yang dibentuk dengan menggabungkan isyarat pokok dengan isyarat imbuhan dan dengan menggabungkan dua isyarat pokok atau lebih) diisyaratkan sesuai urutan pembentukannya. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem

pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 29 orang menjawab Benar (97%) dan 1 orang menjawab Salah (3%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa isyarat akhiran (*-i, -kan, -an, -,man, -wan, -wati*) dan partikel (*-lah, -kah, -pun*) diisyaratkan dengan tangan kanan sebagai penampil, bertempat di depan dada dan digerakkan mendatar ke kanan.

Butir nomor 30 pernyataan positif bahwa kata ulang diisyaratkan dengan memberi jeda sejenak antara isyarat pokok yang pertama dengan isyarat pokok yang kedua. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 25 orang menjawab Benar (83%) dan 5 orang menjawab Salah (17%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa kata ulang diisyaratkan dengan memberi jeda sejenak antara isyarat pokok yang pertama dengan isyarat pokok yang kedua.

Butir nomor 31 pernyataan positif bahwa dua isyarat pokok atau lebih sesuai diisyaratkan dengan urutan pembentukannya saat mengisyaratkan kata gabung. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 29 orang menjawab Benar (97%) dan 1 orang menjawab Salah (3%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh

responden sudah mengetahui bahwa dua isyarat pokok atau lebih sesuai diisyaratkan dengan urutan pembentukannya saat mengisyaratkan kata gabung.

Butir nomor 32 pernyataan positif bahwa nama diri diisyaratkan menggunakan isyarat abjad jari. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 30 orang menjawab Benar (100%) dan 0 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa nama diri diisyaratkan menggunakan isyarat abjad jari.

Butir nomor 33 pernyataan positif bahwa singkatan atau akronim diisyaratkan menggunakan isyarat abjad jari. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 30 orang menjawab Benar (100%) dan 0 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa singkatan atau akronim diisyaratkan menggunakan isyarat abjad jari.

Butir nomor 34 pernyataan positif bahwa kata yang belum ada isyaratnya diisyaratkan dengan menggunakan isyarat abjad jari. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini

merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 30 orang menjawab Benar (100%) dan 0 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa kata yang belum ada isyaratnya diisyaratkan dengan menggunakan isyarat abjad jari.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Indikator Penerapan Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dimensi Pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

| Butir | Kategori | |
|-------|----------|-------|
| | Benar | Salah |
| 35 | 22 | 8 |
| 36 | 30 | 0 |
| 37 | 29 | 1 |

Butir nomor 35 pernyataan positif bahwa pesan yang ingin disampaikan diisyaratkan sesuai dengan aturan yang berlaku dengan bahasa lisan (urutan isyarat tidak dibolak balik, contoh: kucing menggigit anjing berbeda maknanya dengan anjing menggigit kucing). Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 22 orang menjawab Benar (73%) dan 8 orang menjawab Salah (27%), hal ini menunjukkan bahwa cukup banyak responden yang sudah mengetahui bahwa pesan yang ingin disampaikan diisyaratkan sesuai dengan aturan yang berlaku

dengan bahasa lisan (urutan isyarat tidak dibolak balik, contoh: kucing menggigit anjing berbeda maknanya dengan anjing menggigit kucing).

Butir nomor 36 pernyataan positif bahwa jeda sejenak diberikan di antara berbagai isyarat yang dibuat agar makna yang disampaikan tepat. (misal: Ibu / Ani pergi ke pasar berbeda maknanya dengan Ibu Ani / pergi ke pasar). Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 30 orang menjawab Benar (100%) dan 0 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa seluruh responden sudah mengetahui bahwa jeda sejenak diberikan di antara berbagai isyarat yang dibuat agar makna yang disampaikan tepat. (misal: Ibu / Ani pergi ke pasar berbeda maknanya dengan Ibu Ani / pergi ke pasar).

Butir nomor 37 pernyataan positif bahwa intonasi isyarat diberikan dengan mimik muka, gerakan bagian tubuh lain, kelenturan atau kecepatan gerak isyarat. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 29 orang menjawab Benar (97%) dan 1 orang menjawab Salah (0%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa intonasi isyarat diberikan dengan mimik muka, gerakan bagian tubuh lain, kelenturan atau kecepatan gerak isyarat.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Indikator Tata Makna Sistem Isyarat Bahasa Indonesia dimensi Pengetahuan guru SLB B terhadap Sistem Isyarat Bahasa Indonesia

| Butir | Kategori | |
|-------|----------|-------|
| | Benar | Salah |
| 38 | 28 | 2 |
| 39 | 27 | 3 |
| 40 | 28 | 2 |

Butir nomor 38 pernyataan positif bahwa kata yang memiliki makna sama diisyaratkan dengan tempat, arah, dan frekuensi yang sama tetapi dengan penampil berbeda (contoh isyarat: indah, elok, cantik). Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa kata yang memiliki makna sama diisyaratkan dengan tempat, arah, dan frekuensi yang sama tetapi dengan penampil berbeda (contoh isyarat: indah, elok, cantik).

Butir nomor 39 pernyataan positif bahwa kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda diisyaratkan dengan isyarat yang sama. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data

yang diperoleh, sebanyak 27 orang menjawab Benar (90%) dan 3 orang menjawab Salah (10%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa kata yang sama namun memiliki makna yang berbeda diisyaratkan dengan isyarat yang sama.

Butir nomor 40 pernyataan positif bahwa beberapa kata yang memiliki makna yang berlawanan diisyaratkan dengan penampil dan tempat yang sama, tetapi arah gerakan berbeda. Pernyataan ini berkenaan dengan ingatan guru tentang SIBI, dimana pernyataan ini merupakan salah satu tolak ukur sistem pembakuan SIBI. Berdasarkan data yang diperoleh, sebanyak 28 orang menjawab Benar (93%) dan 2 orang menjawab Salah (7%), hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh responden sudah mengetahui bahwa beberapa kata yang memiliki makna yang berlawanan diisyaratkan dengan penampil dan tempat yang sama, tetapi arah gerakan berbeda.